

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliable) tentang ada atau tidaknya:

1. Pengaruh positif konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) di SMA Negeri sekecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.
2. Pengaruh positif kemandirian terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) di SMA Negeri sekecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.
3. Pengaruh positif konsep diri dan kemandirian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi pada jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) di SMA Negeri sekecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri sekecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri sekecamatan Pasar

Rebo, Jakarta Timur adalah berdasarkan observasi awal peneliti dimana di kecamatan Pasar Rebo ini terdapat sekolah-sekolah dengan prestasi belajar yang beragam. Sesuai dengan pengamatan awal peneliti sebagian siswa Ilmu-ilmu Sosial (IIS) di sebagian sekolah terlihat memiliki konsep diri yang kurang ditambah lagi dengan kemandirian yang masih cukup rendah.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2014 sampai November 2014. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

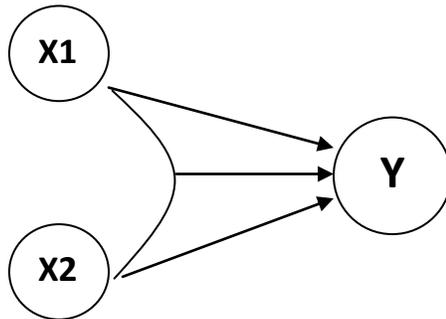
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas dan dokumentasi. Menurut S. Margono, “metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu”.⁷⁵

Pendekatan kausalitas digunakan untuk melihat pengaruh antara tiga variabel yaitu variabel bebas (konsep diri) dan (kemandirian) yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 dan X_2 , dengan variabel terikat (prestasi belajar) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y . Pengumpulan data konsep diri dan kemandirian pada siswa digunakan angket kuesioner. Sedangkan metode dokumentasi untuk data prestasi belajar siswa dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari sekolah.

⁷⁵ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), p. 29

Konstelasi hubungan antar variabel/desain penelitian yang digunakan adalah bentuk desain yang umum dipakai dalam sebuah korelasi, sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁷⁶ Berdasarkan penelitian awal jumlah siswa SMA jurusan IIS se- kecamatan Pasar Rebo adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Siswa IIS di Masing-masing Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Siswa IIS		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
SMA Negeri 39	140	160	160
SMA Negeri 98	140	160	160
SMA Negeri 104	133	160	160
SMA Negeri 88	108	160	160
SMA Negeri 106	138	160	160
Jumlah	659	800	800

Sumber: Daftar siswa masing-masing sekolah

⁷⁶ Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta. 2012), p. 61

Berdasarkan objek penelitian, maka sekolah yang akan diteliti hanyalah tiga sekolah yang memiliki prestasi belajar lebih rendah dibanding dengan sekolah yang lainnya di kecamatan Ps. Rebo, yaitu SMAN 104, SMAN 88 dan SMAN 106. Populasinya adalah sebanyak 1339 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.2
Jumlah Siswa berdasarkan Objek Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa IIS		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
SMA Negeri 104	133	160	160
SMA Negeri 88	108	160	160
SMA Negeri 106	138	160	160
Jumlah	379	480	480

Populasi terjangkau adalah kelas X IIS yang berjumlah 379 siswa. Karena keterbatasan waktu dan dana maka digunakanlah sampel yang diambil dari populasi terjangkau. Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁷⁷ Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Penentuan sampel ini berdasarkan ketentuan *Isaac dan michael* dengan taraf kesalahan 5%, dimana dengan populasi terjangkau sebesar 388 orang maka sampel yang diambil adalah sebanyak 186 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sistematis (*Systematic Random Sampling*). Menurut Anwar Sanusi, sampel acak sistematis adalah “cara pengambilan sampel dimana hanya anggota sampel pertama yang dipilih secara random, sedangkan anggota sampel berikutnya dipilih secara sistematis

⁷⁷ Sugiyono, *Ibid*, p. 62

menurut pola tertentu”.⁷⁸ Kemudian Anwar Sanusi juga mengungkapkan bahwa sampel acak sistematis ini memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah untuk dilakukan dan secara teoritis dapat memberikan standart error yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan sampel acak sederhana.⁷⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru, diukur dengan menggunakan tes sumatif seperti UTS dan UAS.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dinilai oleh guru melalui tes sumatif berupa UTS dan UAS yang diberikan kepada siswa dimana dari hasil UTS dan UAS tersebut dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Apabila nilai yang diperoleh siswa 75 ke atas maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa tersebut tinggi, kemudian apabila nilai yang diperoleh siswa 75 maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa tersebut sedang dan apabila nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa tersebut rendah.

⁷⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat. 2011), p. 90

⁷⁹ Anwar Sanusi, *Ibid*, p. 91

2. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri merupakan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri baik yang didapatkan atas hasil pemikirannya sendiri maupun yang berasal dari pemikiran orang lain.

b. Definisi Operasional

Konsep diri seseorang merupakan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri baik yang didapatkan atas hasil pemikirannya sendiri maupun yang berasal dari pemikiran orang lain dimana konsep diri ini meliputi sisi fisiologis yaitu penampilan diri, sisi psikologis yang mencakup sisi psikologis yang mencakup percaya diri, harga diri dan kemampuan siswa dalam belajar, maupun sisi sosial berupa Interaksi/ hubungan dengan orang lain. Konsep diri merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran tersebut akan menghasilkan apakah konsep diri yang dimiliki siswa tersebut cenderung konsep diri positif atau negatif.

c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri yang diujicobakan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini:

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Konsep diri (*Self Concept*)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Valid		Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
a. Fisiologis	Penampilan diri	1, 25, 35	9, 17, 33, 34	-	1, 27	9, 18, 19	1, 19	6, 10, 11
b. Psikologis	Percaya diri	10, 26,	2, 18, 36	-	10, 28	2, 20	7, 20	2, 12
	Harga diri	3, 27,	11, 19, 37	11	3, 29	21	3, 21	13
	Kemampuan dalam belajar	4, 12, 28,	20, 38	4, 13	12, 20	30	8, 14	22
c. Sosial	Interaksi/ hubungan dengan keluarga di rumah	13, 21, 39	5, 29,	5, 14	23	31	15	23
	Interaksi/ hubungan dengan teman sebaya	14, 22,30	6, 40	6, 32	15,	24	9	16
	Interaksi/ hubungan dengan guru	15, 31, 41	7, 23	16	-	7, 25	-	4, 17
	Interaksi/ hubungan dengan warga sekolah	16, 24,	8, 32, 42	17	-	8, 26	-	5, 18

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel konsep diri menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel III.2.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Konsep Diri (*Self Concept*)

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Konsep Diri

Proses penyusunan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 30 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator konsep diri seperti terlihat pada tabel III.1 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel konsep diri.

Tahap berikutnya yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari konsep diri, yaitu dengan melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas X IPA dengan lintas minat ekonomi di SMAN 106 Jakarta.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir instrumen dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:⁸⁰

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau butir-butir pernyataan dianggap valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau butir-butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

dimana r tabelnya adalah sebesar 0,361. Hasilnya, dari 32 pertanyaan sebanyak 9 butir drop, sehingga butir yang valid sebanyak 23 butir. Butir yang drop adalah butir 4, 5, 6, 11, 13, 14, 16, 17 dan 32.

⁸⁰ Anwar Sanusi, *Ibid*, p. 77

Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁸¹

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_i = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁸²

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁸³

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

⁸¹ Sugiyono, *op. cit.*, p. 365

⁸² Djaali, dkk, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2000), p. 17.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), p. 191.

hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,813 lebih besar dari r tabel yang berada pada kisaran nilai 0,800-1,000 dimana apabila diinterpretasikan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel III. 5
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai reliabilitas	Interpretasi
0.800 -1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah sikap dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atau sendiri dan bertanggung jawab demi mencapai suatu tujuan.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan indikator-indikator dari indikator dari kemandirian yaitu bertanggung jawab, mampu menerima perbedaan pendapat, tidak mudah terpengaruh orang lain; dan berusaha sendiri, tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan pengukuran ini dapat dilihat kemandirian seseorang tersebut apakah tinggi, atau sedang atau rendah.

c. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel III.3 di bawah ini:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Valid		Butir Final	
	+	-		+	-	+	-
a. Bertanggung jawab	3, 10, 16	8, 11, 19	-	1, 9, 17	5, 13	1, 9, 14	5, 12
b. Mampu menerima perbedaan pendapat	2, 20, 22	14, 24, 18	14	2, 6, 10	18	2, 6, 10	15
c. Tidak mudah terpengaruh orang lain	4, 5, 7	9, 13, 21	11	3, 7	15, 19	3, 7	13, 16
d. Berusaha sendiri, tanpa bantuan orang lain	1, 6, 12	15, 17, 23	16, 20	4	8, 12	4	8, 11

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel kemandirian menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel III.4.

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Kemandirian Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Proses penyusunan instrumen kemandirian dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 24 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator kemandirian seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kemandirian.

Tahap berikutnya yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari konsep diri, yaitu dengan melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas X IPA dengan lintas minat ekonomi di SMAN 106 Jakarta.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir instrumen dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:⁸⁴

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

⁸⁴ Anwar Sanusi, *lo. cit.*

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau butir-butir pernyataan dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau butir-butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

dimana r tabelnya adalah sebesar 0,361. Hasilnya, dari 20 pertanyaan sebanyak 4 butir drop, sehingga butir yang valid sebanyak 16 butir. Butir yang drop adalah butir 11, 14, 16 dan 20.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁸⁵

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_i = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

⁸⁵ Sugiyono, *lo. cit.*

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁸⁶

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁸⁷

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,776 lebih besar dari r tabel yang berada pada kisaran 0,600-0,799 dimana apabila diinterpretasikan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel III. 8
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai reliabilitas	Interpretasi
0.800 -1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

⁸⁶ Djaali, dkk, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2000), p. 17.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), p. 191.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana dan regresi berganda, digunakan oleh peneliti dengan tujuan melihat keadaan (naik turunnya) variabel dependen yaitu prestasi belajar apabila variabel independennya yaitu konsep diri dan atau kemandirian belajar dinaikkan atau diturunkan nilainya. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = \text{variabel terikat}$$

$$X = \text{variabel bebas}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$b = \text{koefisien regresi variabel bebas}$$

Untuk menghitung nilai a, b₁ dan b₂ digunakan persamaan berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Sminorv* dan *normal probability plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- H_0 : artinya data berdistribusi normal;
- H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal;
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Menurut Dwi Priyatno, “uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan”.⁸⁸ Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

⁸⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom. 2010), p. 91

Hipotesis penelitiannya adalah:

- H_0 : artinya data tidak linear;
- H_a : artinya data linear

Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linear;
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a) Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Menurut Duwi Priyatno, “uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama atau serentak dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”.⁸⁹ Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menguji keberartian regresi, dalam program SPSS ini untuk melihat hasil F_{hitung} ditunjukkan di kolom F pada tabel ANOVA, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Selain itu, bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansinya didapat dari tabel kolom *Sig.* baris *Regression* pada output SPSS yang kemudian dibandingkan dengan 0,05.

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom. 2008), p. 81

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Kriteria pengujiannya:

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua koefisien variabel independen tidak signifikan dan tidak berarti;
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya semua koefisien variabel independen signifikan dan berarti.

b) Uji Koefisien Regresi (secara parsial)

Menurut Duwi Priyatno, “uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.⁹⁰ Pada program SPSS untuk hasil t_{hitung} dapat dilihat dalam kolom t di tabel *Coefficients*, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Hipotesis penelitiannya adalah:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 (konsep diri) terhadap Y (prestasi belajar);
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 (konsep diri) terhadap Y (prestasi belajar);
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 (kemandirian) terhadap Y (prestasi belajar);

⁹⁰ Duwi Priyatno, *Ibid*, p. 83

- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 (kemandirian) terhadap Y (prestasi belajar).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y ;
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y .

Mencari thitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

Sb_i = standar error variabel i

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁹¹ Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dari

⁹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM, SPSS 19*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 105

setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Fantor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹² Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan ketika menggunakan *scatterplot* adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian.

Uji Glejser menjelaskan kembali ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan meregres nilai absolut residual variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AbsUt} = \alpha + \beta \text{Xt} + \text{vi}^{93}$$

yang dihitung dengan menggunakan SPSS, dimana apabila hasil t hitung > 0.05 maka dinyatakan tidak signifikan dan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

⁹² Imam Ghazali, *Ibid.*, p. 139

⁹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), p.190

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹⁴ Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini.

Untuk mencari koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus:⁹⁵

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma Y^2} = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *Adjusted R Square* ini adalah, jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen, dimana dalam penelitian ini dihitung menggunakan SPSS.

⁹⁴ Imam Ghazali, *Ibid.*, p. 97

⁹⁵ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), p. 383